



**Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin pada Anak Usia Dini
di TK PGRI Warinta**

Erlisa Hardiani¹, Kadar Risman²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton

Email: erlisahardiani@gmail.com¹, Email: rysmanqadha@gmail.com²

doi: <https://doi.org/10.35326/jla.v3i2.4136>

Diterima: 01-08-2022

Disetujui: 04-09-2022

Dipublikasikan: 15-09-2022

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Anak Usia Dini di TK PGRI Warinta. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti, menurut keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian berlangsung, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka namun data tersebut berupa naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Subjek yang diteliti adalah semua siswa TK PGRI Warinta. Hasil penelitian menunjukkan sudah cukup baik dilihat dari peraturan anak telah mengikuti peraturan berdasarkan tata tertib, seperti anak memakai seragam yang sesuai berdasarkan tata tertib, jam masuk dan pulang tepat waktu, penerapan sanksi disekolah juga sangat baik dimana guru memberikan sanksi berupa teguran atau nasehat, dan menyuru anak bernyanyi di depan kelas dimana sanksi tersebut tidaklah menyakiti anak dan terdapat tempat unsur pembentuk karakter disiplin pada anak yang dilakukan oleh guru TK PGRI Warinta yaitu: penerapan peraturan disekolah, penerapan kebiasaan yang baik di sekolah, pemberian sanksi, pemberian penghargaan/reward.

Kata kunci: Implementasi, Pendidikan Karakter, Disiplin

Abstract: This study aims to find out how the Implementation of Discipline Character Education in Early Childhood at PGRI Warinta Kindergarten. The type of research used is descriptive qualitative research. Qualitative descriptive research is a writing that describes the actual situation of the object under study, according to the actual situation at the time the research took place, the data collected is not in the form of numbers but the data is in the form of interview scripts, field notes, personal documents, memo notes, and other documents. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques in this study used observation, documentation and interview techniques. The subjects studied were all students of Kindergarten PGRI Warinta. The results of the study show that it is quite good, judging from the rules, children have followed rules based on order, such as children wearing appropriate uniforms based on order, entering and leaving on time, the application of sanctions at school is also very good where the teacher gives sanctions in the form of reprimands or advice, and ordering children to sing in front of the class where these sanctions do not hurt children and there are four elements that form the character of discipline in children carried out by PGRI Warinta Kindergarten teachers, namely: application of school rules, application of good habits at school, imposition of sanctions, awarding.

Keywords: Implementation, Character Education, Discipline

1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini baru-baru ini menarik banyak minat dari banyak kelompok sosial. Bahkan pemerintah menunjukkan bahwa mereka berkomitmen untuk menyediakan program pendidikan anak usia dini dengan memberlakukan undang-undang RI No. 20/2003. Setelah 2011, penekanan pemerintah pada pendidikan anak usia dini menjadi lebih terkonsentrasi sebagai bagian dari dorongan paudnisasi untuk menarik perhatian beberapa partai, baik secara formal maupun informal (Krisdayanthi, 2019). Pendidikan anak usia dini (PAUD) diimplementasikan melalui rute formal, jalur non-formal, dan jalur formal di TK (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sebanding. Play Groups (KB) dan fasilitas penitipan anak adalah contoh jalur karier non-formal. Jalan yang mapan secara informal mengambil bentuk pendidikan keluarga (TPA) atau bentuk lain yang sama (Fithriyana, 2016).

Kurikulum yang dibuat di lembaga ini adalah salah satu masalah dalam pendidikan anak usia dini. Menurut Permendiknas No. 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini, kerangka kerja program/aktivitas PAUD mencakup bidang pengembangan dalam pembentukan perilaku dan pengembangan keterampilan mendasar melalui kegiatan permainan dan habituasi. Nilai-nilai emosional dan moral dan moral, fisik, kognitif, linguistik, dan sosial semua berada di bawah lingkup perkembangan. Pendekatan tematik digunakan untuk menghubungkan aktivitas pengembangan satu komponen dengan aspek-aspek lain.

Sekolah merupakan salah satu agen sosialisasi yang berperan untuk membentuk pengetahuan, sikap, nilai, norma, perilaku esensial, dan karakter yang kuat agar anak mampu bersaing di era globalisasi (Sofino, 2017). Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter dan negara yang bermartabat, lembaga pendidikan yang baik adalah salah satu yang mampu mewujudkan fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional. Tujuan dari sistem pendidikan bangsa adalah untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka sebagai manusia yang menghormati Tuhan Yang Mahakuasa, memiliki karakter yang mulia, sehat, terinformasi, mampu, kreatif, mandiri, disiplin, dan menjadi warga negara yang demokratis dengan tanggung jawab (Anisa, Fitri, 2017).

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 disebutkan bahwa "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut". Pembelajaran anak usia dini mengharuskan pendidik lebih aktif dan kreatif. Pendidikan anak usia dini diharapkan dapat menjadi formulasi pendidikan yang mengedepankan konsep bermain sambil belajar. Tujuan PAUD adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak usia dini untuk mempersiapkan hidup dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. PAUD meramu memasuki usia dewasa (Nugrahani *et al*, 2021).

Menurut pengamatan lapangan, anak-anak tidak menunjukkan perkembangan perilaku yang sangat baik, seperti yang terlihat oleh kebiasaan pakaian yang tidak sesuai dengan persyaratan sekolah, seperti mengenakan sandal sekolah, mengganggu teman sebaya, dan tiba terlambat ke sekolah. Maka melalui kegiatan belajar yang ada di PAUD anak-anak akan mengikuti kegiatan belajar yang bertujuan untuk membangun sikap dan perilaku anak yang baik. Jika anak sudah terbiasa melakukannya dalam arti anak telah dibiasakan memiliki sikap

disiplin, maka selanjutnya hal ini dapat menjadi karakter pembentuk kepribadian anak yang luhur.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka untuk meningkatkan karakter disiplin anak usia dini, dapat ditempuh melalui pembiasaan. Karena dengan pembiasaan, anak akan terbiasa untuk saling membantu, saling memperhatikan, dan dapat saling memberikan dorongan serta bisa saling mengajak dan memperlihatkan sikap disiplin kepada temannya. Dari uraian di atas maka peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian tentang Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Pendidikan Anak Usia Dini di TK PGRI Warinta.

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti, menurut keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian berlangsung, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka namun data tersebut berupa naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen lainnya. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang cocok digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci untuk menganalisis data yang bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari suatu hasil penelitian. Penelitian studi kasus merupakan penelitian secara terinci terhadap terhadap suatu lembaga. Menurut Bodgan dan Taylor berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan pendalaman tingkah laku, dan pengalaman yang diamati melalui beberapa metode misalnya wawancara, atau melihat langsung pada kelompok tertentu yang akan menghasilkan data-data deskripsif dari orang-orang tertentu.

Setting Penelitian

Penelitian ini bertempat di TK PGRI Warinta. Beralamat di Dusun Karya Bugi, JL. Poros Baubau-Pasarwajo, Desa Warinta, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton. Peneliti mengambil tempat di lembaga ini karena terdapat kegiatan-kegiatan yang bernilai *entrepreneurship* seperti kedisiplinan, dan penulis ingin mengetahui bagaimana strategi sekolah dalam mengenalkan kedisiplinan kepada anak didiknya. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 1 (satu) bulan yaitu pada pertengahan bulan januari sampai dengan februari tahun ajaran 2022. Penelitian ini dilaksanakan pada jam sekolah yaitu antara pukul 07:30-10:00.

Unit Analisis

Unit analisis merupakan satuan yang diteliti terkait dengan benda, individu, latar peristiwa sebagai subjek penelitian. Secara fundamental, unit analisis berkaitan dengan masalah penentuan apa yang dimaksud dengan kasus penelitian. Dalam studi kasus klasik, kasus bisa berkenaan dengan dengan seseorang, sehingga perorangan merupakan kasus yang akan dikaji, dan individu tersebut unit analisis primernya. Maka dari itu pengertian unit analisis di atas dapat disimpulkan bahwa unit penelitian adalah subjek yang akan diteliti kasusnya. Dengan demikian unit analisis dalam penelitiandalam penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter kedisiplinan pada anak usia dini.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang akurat, sebagai keperluan proses pemecahan masalah yang sesuai dengan data penelitian. Pencarian data dengan teknik ini dilakukan dengan tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara peneliti dengan guru-guru. Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur yang berarti peneliti sendiri yang membuat pertanyaan untuk diajukan, 2) Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk menganalisa dokumen yang telah peneliti dapatkan selama penelitian. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen, yang berupa dokumen profil sekolah, jumlah guru, struktur organisasi, jumlah murid, catatan lapangan atau catatan observasi, kumpulan hasil karya anak, foto-foto, rencana pembelajaran, dan catatan anekdot, dan 3) Teknik Observasi adalah teknik yang peneliti gunakan untuk mengamati sejauh mana implementasi karakter kedisiplina pada anak usia dini di TK PGRI WARINTA. Peneliti akan melakukan pengamatan terhadap masalah yang diteliti kemudian hasil pengamatan dicatat secara langsung pada saat kegiatan sedang berlangsung atau sesegera mungkin setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Peneliti mencatat hasil pengamatan secara berkala, kemudian data-data tersebut dikumpulkan dan dianalisis sehingga bisa ditarik suatu kesimpulan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan pengumpulan data lalu diolah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor berpendapat bahwa teknik analisis deskriptif kualitatif merupakan teknik analisis untuk penelitian yang datanya diperoleh kemudian menghasilkan data deskriptif semacam kata-kata dari orang dan tingkah laku yang diamati. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu model analisis data. Analisis dapat di artikan sebagai berikut: 1) Reduksi data, yaitu suatu proses penyeleksian data dalam penelitian yang berfokus dan penyederhanaan data. Serta dilakukan dengan merangkum data dan memilih hal-hal yang pokok dan penting seperti karakter disiplin pada anak usia dini, tetapi tetap fokus pada tema penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Tujuannya agar mudah melakukan pengumpulan data dan analisis berikutnya (Irsyawidyanti, 2020). 2) Display data, adalah suatu bagian rangkaian informasi untuk menyimpulkan data atas tindakan penelitian yang berbentuk narasi. Penyajian data seperti ini bermanfaat untuk memahami yang sedang berlangsung, dan berdasarkan hal itu dapat merencanakan hal-hal yang dilakukan selanjutnya atau menyudahi melakukan analisis (Irsyawidyanti, 2020). 3) Verifikasi dan penarikan kesimpulan, yaitu langkah terakhir dalam proses analisis data dari awal pengumpulan data penelitian dapat menilai atas makna, penjelasan, konfigurasi, sebab akibat, keteraturan dan proposisi. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti memperoleh hasil penelitian Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin di TK PGRI Warinta kepada anak didik mencakup pada empat unsur pembentuk karakter disiplin yaitu, peraturan, sanksi, penghargaan dan kebiasaan yang dilakukan anak di TK PGRI Warinta. Hasil penelitian tersebut diperoleh dengan cara wawancara, pengamatan, observasi serta dokumentasi. Empat unsur yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

Penerapan Peraturan di Sekolah

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa penerapan peraturan di sekolah TK PGRI Warinta tersebut telah ditetapkan oleh kepala sekolah TK PGRI Warinta untuk anak murid, guru, selama berada di lingkungan sekolah. Penetapan peraturan di sekolah ini telah dimuat secara tertulis melalui tata tertib. Tata tertib yang dibuat sekolah dan telah disahkan oleh Kepala Sekolah harus disampaikan dan diimplementasikan kepada anak didik, guru dan pihak-pihak yang berkaitan dengan sekolah agar pihak-pihak tersebut, khususnya anak didik dapat berperilaku sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh sekolah. Misalnya anak menggunakan seragam yang sesuai dengan hari yang telah ditetapkan dalam peraturan tata tertib, datang tepat waktu, jam masuk, dan jampulang sekolah. Selain tata tertib untuk anak didik Kepala Sekolah juga membuat tata tertib untuk guru, tentunya tata tertib tersebut bertujuan agar para guru juga bersikap disiplin. Mulai disiplin waktu, disiplin berpakaian dan disiplin jam mulaidan berakhirnya proses pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti melihat anak-anak didik di TK PGRI Warinta ini telah mematuhi peraturan berdasarkan tata tertib, misalkan anak menggunakan seragam yang sesuai dengan hari berdasarkan tata tertib, datang tepat waktu. Pada saat penelitian peneliti melihat antusiasnya anak datang tepat waktu padahal jam masi menunjukkan pukul 06:30. Namun ada satu orang anak yang memakai sandal kesekolah dikarenakan kaki anak tersebut sakit akibat kudis yang tumbuh memenuhi kaki anak tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah TK PGRI Warinta, terkait peraturan tata tertib diperoleh informasi sebagai berikut:

“Saya melihat anak didik alhamdulillah sudah mengikuti peraturan berdasarkan tata tertib, misalnya anak menggunakan seragam yang sesuai dalam peraturan dan Alhamdulillah anak-anak juga datang tepat waktu. Tetapi namanya juga anak-anak ini ada juga beberapa anak yang melanggar, tetapi masi bisa diatasi oleh guru dan suda menjadi tugas dan tanggung jawab guru untuk selalu mengingatkan anak-anak didik. Selain anak didik yang mengikuti peraturan, saya juga membuat peraturan untuk seluruh guru, yang bertujuan untuk mendisiplinkan guru dan menjaga ketertiban sekolah dan anak didik”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di atas, dapat dipahami bahwa anak-anak didik TK PGRI Warinta secara umum telah disiplin dalam peraturan, dan guru juga masi bisa mengendalikan pelanggaran anak, karena suda menjadi tanggung jawab guru selama berada disekolah. Selain itu juga guru mempunyai aturan yang harus di taati demi ketertiban bersama.

Hasil wawancara dengan orang tua anak didik terkait jam masuk dan pulang sekolah yaitu:

“Anak saya setiap pagi selalunya buru-buru kesekolah, katanya takut terlambat, dan katanya mau ketemu ibu guru dan teman-teman sekolahnya padahal masi pagi sekali, kalau suda jam pulang biasanya saya jemput, kadang juga pulang sama ibu gurunya kalau saya sibuk”

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua di atas, dapat disimpulkan bahwa antusias anak untuk datang tepat waktu kesekolah sangat besar dan pulang sekolah juga tepat waktu.

Hasil wawancara dengan orang tua anak didik lain terkait pemakaian seragam sekolah anak didik yang sesuai dengan tata tertib yaitu:

“Anak saya kalau kesekolah selalu saya ingatkan untuk memakai seragam yang sesuai dengan peraturan sekolah, pernah seketika anak saya mau kesekolah tapi kaos kakinya hilang, akhirnya anak saya tidak mau kesekolah katanya kalau tidak pakai kaos kaki”

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua di atas, dapat disimpulkan bahwa rasa tanggung jawab menaati peraturan anak dapat kita lihat dari anak yang tidak mau kesekolah apabila anak tidak memakai kaos kaki.

Dari hasil observasi dan wawancara terdapat adanya kesesuaian sehingga dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian Karakter Disiplin di TK PGRI Warinta sangat baik, hal tersebut dapat dilihat dari wawancara Kepala Sekolah dan orang tua dimana anak tidak mau melanggar dengan tidak memakai kaos kaki dan anak telah menggunakan seragam yang sesuai dengan peraturan serta anak didik yang begitu antusias untuk datang tepat waktu kesekolah.

Pemberian Sanksi di Sekolah

Pemberian sanksi oleh guru yang dimaksud disini merupakan pembinaan terhadap anak didik, bukan dengan fisik melainkan dengan kata-kata atau biasa di sebut dengan pemberian nasehat dikarenakan anak itu seorang individu yang sifatnya ingin belajar sambil bermain, sehingga disini sebagai guru tidak di benarkan untuk memberikan sanksi berupa sanksi fisik yang dapat menyakiti anak.

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti melihat sanksi yang diberikan ini berdasarkan pelanggaran yang di buat anak seperti pelanggaran yang termuat dalam tata tertib misalnya, datang tepat waktu, penggunaan seragam dan sebagainya, serta pelanggaran atas kegiatan kebiasaan anak didik seperti kebiasaan menaruh sepatu ketempatnya, menaruh tas ketempatnya, membuang sampah di tempat sampah dan berbaris di depan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh data informasi sebagai berikut:

“Saya biasanya dalam pemberian sanksi untuk anak-anak TK ini yah, biasa dilakukan dengan cara yang bersifat membina, dan tentunya tidak diperbolehkan sanksi berupa pukulan atau semacamnya, karena sanksi seperti itu dapat mengganggu mentalnya anak-anak”

“Kalau disini biasanya anak-anak yang lalai itu kita ingatkan kalau yang anak lakukan itu salah, walaupun anak ribut padahal anak suda selesai mengerjakan tugas biasanya di kastau menyanyi di depan agar tidak mengganggu temannya.”

“Biasanya juga kalau anak yang suda di ingatkan berulang kali tapi masi mengulang kesalahannya guru akan menyampaikan kepada orang tuanya supaya mengingatkan anak d rumah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di atas, dapat dipahami bahwa pemberian sanksi disini tentu sangat diperhatikan oleh guru, tentunya agar pemberian sanksi tersebut tidak mengganggu mental anak, melainkan membina anak.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru wali kelas dapat dilihat sebagai berikut:

“Saya biasaya akan menegur anak yang apabila anak itu kalau pakai pakaian yang tidak sesuai dengan peraturan yang telah di tetapkan di sekolah, ada juga anak yang kami tegur apabila tidak rapikan alat tulis dalam tas dan simpan sepatu sembarangan, tetapi alhamdulillah sebagian besar anak-anak suda terbiasa diingatkan jadi mereka suda paham dengan sendirinya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru di atas, dapat dipahami bahwa pemberian sanksi sesuai dengan perilaku anak yang melanggar peraturan tata tertib dan kegiatan pembiasaan anak didik.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan orang tua terkait sanksi sebagai berikut:

“Saya biasa ingatkan keanak saya kalau kamu tidak disiplin biar saja gurumu marahin kamu, jadi selama anak saya melakukan pelanggaran maka saya siap anak saya diberi teguran oleh guru, karena dengan begitu anak saya tidak akan mengulangi kesalahannya, selama itu untuk bimbingan tidak dengan fisik”

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan orang tua di atas, dapat dipahami bahwa orang tua mendukung penuh pemberian sanksi oleh guru kepada anak selama pemberian sanksi ini bersifat membimbing dalam artian berupa nasihat atau teguran dan tidak menyakiti anak.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dengan guru dan orang tua terkait pemberian sanksi di sekolah terdapat kesesuaian sehingga dapat disimpulkan sanksi yang diberikan guru harus sesuai dengan pelanggaran yang dibuat oleh anak didik dan tentunya tidak menggunakan kekerasan fisik.

Kebiasaan Kedisiplinan di Sekolah

Kebiasaan yang dimaksud disini tentunya berhubungan dengan karakter disiplin pada anak, misalnya kebiasaan yang baik juga kebiasaan yang buruk. Seperti kebiasaan guru mencontohkan yang baik kepada anak, serta kebiasaan anak yang suka mengganggu temannya di dalam kelas. Kebiasaan-kebiasaan ini juga sangat besar pengaruhnya karena berhubungan dengan karakteristik dan perilaku anak itu sendiri. Karena apabila anak terus melakukan kebiasaan-kebiasaan yang buruk, maka anak akan memiliki karakter yang buruk juga, tetapi apabila anak melakukan kebiasaan yang baik maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang disiplin.

Berdasarkan observasi peneliti selama penelitian di TK PGRI Warinta, guru selalu membiasakan anak didik untuk berperilaku disiplin misalnya, guru membiasakan anak mengucapkan salam sebelum masuk kelas, membuang sampah pada tempatnya, dan selalu sopan dan santun selama berada di sekolah. Adapun hasil wawancara dengan guru kelas terkait kebiasaan yang dilakukan anak didik dapat dilihat sebagai berikut:

“saya melihat anak kalau masalah kebiasaan yang baik, alhamdulillah anak-anak disini secara umum suda melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti anak membuang sampah pada tempatnya, mengucapkan salam sebelum masuk kelas, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. yah walaupun masi ada juga anak-anak yang masi suka ganggu temannya, namanya juga anak-anak, tapi itu hanya beberapa anak saja yang begitu. Semua kembali lagi sama gurunya tidak boleh bosan untuk selalu ingatkan kepada anak-anak didik mana kebiasaan yang baik dan mana yang tidak baik, dan tentunya guru juga memberi contoh yang baik juga”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru diatas dapat dipahami bahwa kebiasaan-kebiasaan yang baik itu selalu dilakukan oleh guru sebagai contoh untuk anak didik dan diikuti oleh anak-anak didik.

Hasil wawancara dengan anak didik terkait kebiasaan yang dilakukan anak selama di sekolah yaitu:

“Saya habis kerjakan tugas menggunting saya buang sampahnya ketempat sampah, ibu guru bilang biar mejaku tidak kotor, terus ibu guru juga bilang simpan tas di bawah meja biar

tidak mengganggu saya menulis. Ibu guru juga bilang sebelum masuk simpan sepatu ditempatnya terus kalau masuk harus bilang assalamu alaikum”

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak di atas dapat disimpulkan bahwa penyampaian dari ibu guru sangat dibutuhkan anak untuk di jadikan acuan dalam melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Dari hasil observasi dan wawancara terdapat adanya kesesuaian sehingga dapat disimpulkan bahwa kebiasaan karakter disiplin pada anak didik di TK PGRI Warinta suda cukup baik, dapat dilihat dari wawancara dengan anak yang mengatakan bahwa guru selalu membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya dan menyimpan tas di tempatnya.

Pemberian Penghargaan/Reward

Pemberian penghargaan yang dimaksud yaitu ucapan atau tingkah laku guru yang dapat menyenangkan hati anak didik, misalnya menyapa anak yang berperilaku disiplin, ucapan bahwa apabila anak bersikap disiplin akan mendapatkan bintang yang banyak di kelasnya. Bisa juga pemberian penghargaan ini berupa hadiah sebagai apresiasi pihak sekolah kepada anak yang berprestasi atau disiplin waktu disiplin dalam berpakaian dan disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di kelas.

Berdasarkan hasil dari observasi peneliti melihat di TK PGRI WARINTA ini dalam pemberian *reward* pada anak didik yang disiplin guru biasanya memberikan jempol, tempu tangan, bintang serta pujian kepada ana didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat dilihat sebagai berikut:

“Saya biasanya kalau apresiasi yang diberikan kepada anak yang disiplin atau berprestasi biasanya guru memberikan pujian, yah kalau di dalam kelas kalau anak disiplin dalam belajar guru akan memberikan bintang 4 dan tepuk tangan dan jempol kalau di luar kelas biasanya dengan ucapan baik yang enak didengar oleh anak”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa guru selalu memberikan penghargaan kepada anak yang disiplin dimana hal tersebut dilakukan agar anak mau disiplin selama berada di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua anak terkait pemberian penghargaan yaitu:

“Anak saya itu kalau pulang dari sekolah suka cerita tentang apa saja yang dia lakukan di sekolah, apalagi kalau anak saya dapat bintang empat, dan di kasi tepuk tangan sama gurunya dia paling senang atau bangga, akhirnya anakku makin semangat ke sekolah”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian penghargaan kepada anak akan menumbuhkan jiwa semangat pada diri anak.

Berdasarkan wawancara dengan orang tua anak yang lainnya yaitu:

“Saya kadang kalau anak saya sudah pulang sekolah saya suka bertanya apa saja yang anak lakukan di sekolah, ada pernah satu ketika anak saya pulang sekolah bercerita kalau tadi dia cepet rapihkan mejanya terus katanya ibu guru puji dia terus di kasi jempol katanya, disitu saya melihat ternyata pujian guru ini bisa membuat semangat anak ini meningkat untuk ke sekolah”

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dengan guru dan orang tua terkait karakter disiplin di TK PGRI Warinta terdapat adanya kesesuaian sehingga dapat disimpulkan pemberian *reward* atau hadiah sangat baik karena berpengaruh besar terhadap semangat anak.

3.2 Pembahasan

Implementasi kedisiplinan mengandung unsur peraturan, sanksi, kebiasaan, dan penghargaan. Penerapan tata tertib di dalam sekolah bisa dilihat dari bagaimana guru menaati peraturan tersebut, bersikap tertib dan disiplin untuk dapat mengontrol sikap dan perilakunya sehari-hari. Jika guru bisa menaati peraturan di sekolah, hal itu berarti guru telah bersikap disiplin dan tertib. Sebaliknya jika guru tidak taat terhadap peraturan yang berlaku berarti guru tersebut tidak mematuhi tata tertib dan disiplin. Tata tertib yang dilakukan oleh guru salah satunya adalah disiplin waktu yang mengharuskan guru untuk hadir sebelum anak-anak datang, karena bila guru terlambat hadir maka akan mencontohkan yang tidak baik kepada anak-anak didik, salah satu kedisiplinan guru juga terletak pada pemakaian seragam yang sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Selain itu juga, guru harus disiplin dalam melaksanakan pembelajaran seperti halnya dalam melaksanakan pembelajaran dengan tepat waktu dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan peraturan yang telah ada.

Upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan jiwa kedisiplinan anak didik tentunya melalui peraturan tata tertib, kebiasaan yang baik yang dapat di contohi oleh anak didik, misalnya kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, membereskan alat tulis setelah digunakan, merapikan mainan setelah bermain, berbaris di depan kelas sebelum masuk kelas. Papalia, Old Feldman (2008), menjelaskan pentingnya kedisiplinan untuk membentuk karakter anak dan mengajari anak untuk melatih kontrol diri dan melakukan perilaku yang dapat diterima masyarakat. Melalui kedisiplinan, anak dapat mengerti bahwa semua hal yang dilakukan seseorang memiliki konsekuensi. Hurlock (1978), menyatakan bahwa kedisiplinan memberi anak rasa aman dengan memberitahukan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Selain itu, Hurlock juga menambahkan bahwa kedisiplinan dapat menghindarkan anak dari perasaan bersalah dan rasa malu, serta dapat memberikan motivasi bagi anak dan membantu mengembangkan hati nuraninya. Dengan demikian, anak akan merasa bahwa anak merupakan bagian yang dapat diandalkan dan anak menjadi yakin bahwa anak diterima dalam masyarakat. Menurut Hurlock (1999) ia mengatakan bahwa ada empat unsur untuk mendisiplinkan anak yaitu: a) peraturan, b) kebiasaan-kebiasaan, c) hukuman/sanksi d) penghargaan/*reward*. Berdasarkan pernyataan dari para ahli di atas, kedisiplinan dapat diartikan sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan yang telah disepakati sehingga anak menjadi pribadi yang bertanggung jawab serta dapat dipercaya oleh orang lain. Adapun implementasi kedisiplinan yang dilakukan oleh guru TK PGRI Warinta searah dengan pendapat Hurlock yaitu:

Penerapan Peraturan di Sekolah

Penerapan peraturan disini tentu berdasarkan tata tertib yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah, Selain itu juga anak di arahkan untuk merapikan alat tulis setelah digunakan, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam penelitian ini peneliti melihat, bahwa guru selalu memberikan pemahaman kepada anak didik tentang pentingnya disiplin karena dengan disiplin anak akan menjadi pribadi yang mandiri, bijaksana dan berbudi pekerti yang baik. Selain itu juga, guru selalu mencontohkan karakter disiplin bagi anak. Peraturan yang dibuat oleh guru juga tentunya disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak didik, sehingga penerapan peraturan ini dibuat berdasarkan kesepakatan bersama baik itu dari guru maupun untuk anak murid, untuk ditaati saat berada dalam lingkup sekolah khususnya di dalam kelas agar terbentuk suasana lingkungan yang nyaman.

Penetapan peraturan diatas searah dengan pendapat Langgulang. Menurut Langgulang (2004), tata tertib bermakna adanya susunan dan aturan dalam hubungan sesuatu bagian dengan bagian yang lain. Tata tertib sistem poin adalah suatu tatanan, peraturan, undang-

undang atau hukuman dengan berbentuk butir (nilai) yang dapat dijadikan dasar atau kegiatan dari suatu organisasi. Pendapat lain dari Sugiono, tata tertib adalah sesuatu pedoman atau petunjuk, sekaligus berupa ketentuan dan kaidah-kaidah yang dibuat sedemikian rupa untuk mengatur kehidupan masyarakat.

Pemberian Sanksi di Sekolah

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam pemberian sanksi yang dilakukan oleh guru dalam kelas di TK PGRI Warinta ini tidaklah menakutkan melainkan menyenangkan karena dapat mengembangkan keberanian pada diri anak. Karena apabila ada anak yang melakukan kesalahan dalam kelas misalnya anak tidak ingin membereskan alat tulis maka ibu guru akan menyuruh anak kedepan untuk bernyanyi dengan lagu yang tentunya lagu yang telah anak ketahui. Selain itu juga tentunya guru memberikan nasehat, pemahaman agar anak mau menaati peraturan, serta agar anak dapat menjadi pribadi yang baik dikemudian hari. Apabila anak masi membandel guru biasanya memberitahukan kepada orang tua anak agar ikut serta membina dan membimbing anak agar mau mendisiplinkan diri selama berada di sekolah.

Tujuan dari pemberian sanksi ini tentunya bertujuan agar anak tumbuh menjadi anak yang berguna bagi bangsa dan Negara, serta anak akan tumbuh dengan berbudi pekerti yang baik, dan anak akan disiplin waktu. Pemberian sanksi ini searah dengan pendapat dari Hurlock mengemukakan bahwa hukuman berasal dari kata kerja bahasa latin, yaitu *punier* yang artinya menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, pelanggaran atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Kesalahan pelanggaran atau pelanggaran ini tentu disengaja dalam artian bahwa orang itu mengetahui bahwa perbuatan itu salah, tetapi tetap dilakukan.

Kebiasaan Kedisiplinan di Sekolah

Kebiasaan merupakan tindakan atau perbuatan yang dilakukan secara terus menerus. Kebiasaan ini juga terbagi atas dua diantaranya kebiasaan yang baik dan kebiasaan yang buruk. Dimana apabila anak melakukan kebiasaan yang buruk maka anak akan menjadi pribadi yang tidak baik atau tidak disiplin, akan tetapi apabila anak melakukan kebiasaan yang baik maka anak akan menjadi pribadi yang baik dan disiplin. Adapun kebiasaan yang peneliti temui disaat penelitian berlangsung, peneliti melihat bahwa anak-anak TK PGRI Warinta secara umum telah memiliki kebiasaan-kebiasaan baik seperti, anak membuang sampah pada tempatnya, menyimpan sepatu ketempat sepatunya, menyimpan tas ketempatnya, mengucapkan salam sebelum masuk kelas dan berlaku sopan dan santun selama berada disekolah.

Kebiasaan kedisiplinan di TK PGRI Warinta sejalan dengan pendapat Blaine, ia mengemukakan bahwa disiplin merupakan kontrol diri atas kemauan dan keinginan dasar yang lebih. Disiplin pada dasarnya sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan hidup seseorang akan menjadi lebih teratur dan sistematis sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat. Pendapat lain dari Singodimedjo (2009), ia mengatakan bahwa disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya. Maksud dari pendapat ini ialah kedisiplinan akan terlaksana berdasarkan kerelaan atau kemauan untuk disiplin dimana hal tersebut akan tercapai apabila individu tersebut telah memiliki kebiasaan disiplin di dalam dirinya.

Pemberian Penghargaan atau *Reward*

Penghargaan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk diterapkan pada proses pembelajaran setiap harinya, dengan adanya penghargaan ini anak akan lebih semangat dalam mengerjakan sesuatu. Biasanya pemberian hadiah yang diberikan di TK ini berupa pujian-pujian, tepuk tangan, dan pemberian bintang pada akhir proses pembelajaran. Berdasarkan observasi peneliti melihat guru di TK PGRI Warinta selalu memberikan bintang kepada hasil kerja anak didik setelah mengerjakan tugas yang diberikan anak. Selain itu juga guru memberi tepuk tangan sebagai tanda memberi apresiasi bagi siswa yang berani bernyanyi dan berani mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Hasil pengamatan di atas, menunjukkan bahwa pemberian penghargaan dapat memotivasi dan memberikan efek yang positif agar semua anak bisa bersikap disiplin, taat, tertib serta selalu meningkatkan kemampuan dan bakatnya dalam kehidupan sehari-hari yang tidak lepas dari aturan-aturan yang ada di lingkungannya. *Reward* merupakan suatu bentuk teori penguatan positif yang bersumber dari teori behavioristik. Menurut Ngalim Purwanto (2009), menjelaskan bahwa *reward* adalah alat untuk mendidik anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Karakter Disiplin pada Pendidikan Anak Usia Dini di TK PGRI Warinta sudah cukup baik dilihat dari peraturan anak telah mengikuti peraturan berdasarkan tata tertib, seperti anak memakai seragam yang sesuai berdasarkan tata tertib, jam masuk dan pulang tepat waktu, penerapan sanksi disekolah juga sangat baik dimana guru memberikan sanksi berupa teguran atau nasehat, dan menyuru anak bernyanyi di depan kelas dimana sanksi tersebut tidaklah menyakiti anak. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh anak-anak didik juga cukup baik seperti, anak membuang sampah pada tempatnya, menyimpan sepatu pada tempatnya, memberi salam sebelum masuk kelas, dan berperilaku sopan dan santun selama berada di sekolah. Adapun pemberian hadiah juga sangat baik sekali arena disini guru memberikan penghargaan berupa tepuk tangan, bintang, jempol, serta ucapan-ucapan yang baik di dengar oleh anak.

Daftar Pustaka

- Adelia, F., Zubaedi, Z., Fatrica, S. (2020). Parenting Islami dan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. 4(1). doi:<https://dx.doi.org/10.29300/alfitrah.V4i1.3795>.
- Adi, A., Bambang, B. W., Sulastya N. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Montessori Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*. 6(2).<https://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v6i2.14503>
- Anisa, Y., Fitri, R. (2017). Penerapan Disiplin Sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Pedagogi* 3(3).<https://dx.doi.org/10.3060651/pedagogi.v3i3c.1077>
- Asep, S., Hapidin, Octavian. D. T. (2019). Penanaman Karakter Disiplin Anak Usia Dini dalam Kesenian Tradisional Tatah Sungging. 3(2). 337-345. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.192>.
- Asiyah, Nurhikma, Nurjanah Z. (2021). Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19. 6(2). <https://dx.doi.org/10.32678/as-sibyan.V6i2.4868>.

- Bundiati D. Sihite. (2016) Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Usia Dini*. 2(1). <https://doi.org/10.24114/jud.v2i1.9291>.
- Cahyaningrum, E. K., Surdayanti, & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*. 6(2). <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Choirun. N. A. (2013). Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*.2(1).36-49.<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v2i1.45>
- Dianti. Y. S (2021). Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Disiplin Anak Di Masa Pandemi. *jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 4(2).<http://dx.doi.org/10.31851/pernik.v4i2.5424>.
- Fadilah, U., Iis Prasetyo (2021). Pengasuhan Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(2).<https://doi.org/10.31004/obsesi.V5i2.985>.
- Hasriana, D. (n.d). *Diajukan Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan bagi Guru dalam Jabatan PAUD*.(38)
- Izzati, Verawaty. (2020). Hubungan Pemberian Reward Terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Trambusai*.4(2).<https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.594>.
- Karmelia, R., Nasirun, M., & Indrawati, I. (2019). Pelaksanaan Kedisiplinan Guru PAUD Di Gugus Asoka. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 161-170.[doi:https://doi.org/10.33369/jip.4.2.161-170](https://doi.org/10.33369/jip.4.2.161-170).
- Megawangi, Ratna, *Pendidikan Karakter, Edisi Revisi, Depok: Indonesia Heritage Foundation*,2015
- Mulianah. K. (2017).Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.*Jurnal Golden Age*.1(02).<https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02>.
- Nurul Ihsani, Nina Kurnia, Anni Suprapti. (2018). Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah*. 3(2).<https://doi.org/10.33369/jip.3.2.105-110>.
- Nugrahani, R. Munastiwi, E., & Suhendro, E. "STRATEGI PENGEMBANGAN NILAI-NILAI ENTREPRENEURSHIP PADA ANAK USIA DINI".*Journal of Early Childhood Education (JECE)*2,no2.(februari5, 2021):138-154.<https://doi.org/10.15408/jece.v0i0.17390>.
- Sari, E. R., Yusnan, M., & Matje, I. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Eduscience*, 9(2), 583-591.
- Toyyibah,2017, *Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Widyanti, I. (n.d.). *Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister Ekonomi (M.E)*. 133.
- Yatun, S., Salehudin, M., Lailatin Komariah,D.,Aminda,N.,Hidayati, P., Latifah, N., Aisyah, A., & Yani, Y. (2021). Persepsi Orang Tua dan Guru dalam Menanamkan Disiplin Anak Usia Dini pada Pembelajaran Online. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1) 1-10.[doi:https://10.33369/jip.6.1-10](https://10.33369/jip.6.1-10)